

**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHAAN JATI LOKAL (*TECTONA GRANDIS*)
DI DESA SINGA, KECAMATAN HERO LANGE-LANGE, KABUPATEN
BULUKUMBA**



**DIANA ATA SOGE
M011201102**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHAAN JATI LOKAL (*TECTONA GRANDIS*)
DI DESA SINGA, KECAMATAN HERO LANGE-LANGE, KABUPATEN
BULUKUMBA**

DIANA ATA SOGE

M011201102



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHAAN JATI LOKAL (*TECTONA GRANDIS*)
DI DESA SINGA, KECAMATAN HERO LANGE-LANGE, KABUPATEN
BULUKUMBA**

DIANA ATA SOGE

M011201102

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Program Studi Kehutanan

pada

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PENGUSAHAAN JATI LOKAL (*TECTONA GRANDIS*)
DI DESA SINGA, KECAMATAN HERO LANGE-LANGE, KABUPATEN
BULUKUMBA

DIANA ATA SOGE

M011 20 1102

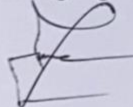
Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S-1 Kehutanan pada 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Kehutanan
Departemen Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Tugas Akhir,



Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M. Si
NIP. 199212292021016001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Kehutanan,



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.
NIP. 19680410199512 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Pengusahaan Jati Lokal (*Tectona grandis*) di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Bapak Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si. sebagai Pembimbing tugas akhir). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Desember 2024

menyatakan



Diana Ata Soge
M011201102

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Pengusahaan Jati Lokal (*Tectona grandis*) di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba**” guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan inspirasi dan petunjuk kepada penulis dalam menjalani setiap langkah kehidupan.

Dengan penuh cinta dan rasa syukur penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada cinta pertama saya Ibunda tercinta **Hasna Doriah**, sosok luar biasa yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan menyemangati setiap langkah saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, selalu memberikan pengorbanan tanpa pernah mengeluh, meskipun melalui semua tantangan hidup sendirian demi kebahagiaan dan masa depan saya. Ibu adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya, yang selalu mengajarkan arti kerja keras, kesabaran, dan keikhlasan. Terima kasih telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik dan membuat saya lebih bersemangat untuk menyelesaikan program studi (S1) sampai selesai. Dan saudara saya kakak **Stefi** dan kakak **Amri** terima kasih atas dukungannya baik secara moril maupun materil. Terima kasih atas segala canda tawa, motivasi, dan perhatian yang kalian berikan kepada penulis, yang selalu membuat perjalanan penulis terasa lebih ringan dan penuh warna.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terkhusus kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M. Si** selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan
2. Ibu **Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut.**, M.Hut. dan **Dr. Ir. Ridwan, MSE.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun guna demi kesempurnaan tugas akhir ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Pengajar** yang telah membantu, memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan dan **Staf Pegawai Fakultas Kehutanan** yang telah memudahkan penulis dalam pengurusan administrasi.
4. Sahabat **Ceba-Ceba Kreatif** yang selalu kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, menjadi teman bertukar pikiran serta tempat berkeluh kesah. Terimakasih suda menjadi sabahat baik yang selalu memberikan semangat di saat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat **OTW S.HUT** terimakasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga selesai kuliah, terimakasih

untuk motivasi dan selalu menjadi pengingat penulis apabila penulis salah melangkah.

6. Sahabat **24/7**, terimakasih untuk selalu ingat kepada penulis dan selalu kebersamai penulis dari SMA hingga menempuh bangku kuliah bersama. Terimakasih atas canda tawa serta bantuan yang di berikan serta menjadi teman bertukar pikiran untuk penulis selama pengerjaan skripsi ini
7. **Sobat Pemanenan 20**, terimakasih telah menemani penulis selama memasuki laboratorium sampai saat ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for just being me at all time.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini kasih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,

Diana Ata Soge

ABSTRAK

DIANA ATA SOGE. **Analisis Pendapatan Pengusahaan Jati Lokal (*Tectona grandis*) di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba** (dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si.)

Latar Belakang. Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan banyak manfaat bagi kesejahteraan manusia, namun tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat akibat pertumbuhan populasi dan industrialisasi. Jati (*Tectona grandis* L. f.) dikenal sebagai kayu berkualitas tinggi dengan permintaan yang terus meningkat, namun pasokan kayu jati berkualitas mulai menurun. **Tujuan.** Menganalisis pola pengusahaan jati lokal di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Penelitian ini bertempat di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggabungkan data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur dan sumber-sumber terkait lainnya. **Hasil.** Penelitian ini menunjukkan bahwa pengusahaan jati lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat, dengan rata-rata pendapatan tahunan mencapai Rp 3.351.100. **Kesimpulan.** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelolaan hutan jati lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemeliharaan dan pengelolaan yang baik dalam mendukung keberlanjutan sumber daya hutan.

Kata Kunci : Hutan, Jati (*Tectona grandis*), Pengusahaan Jati, Pendapatan

ABSTRACT

DIANA ATA SOGE. **Analysis of Income from Local Teak Management (*Tectona grandis*) in Singa Village, Hero Lange-Lange District, Bulukumba Regency.**
(supervised by Prof. Dr. Ir. Iswara Gautama, M.Si.)

Background. Forests are natural resources that provide numerous benefits for human welfare. However, the pressure on forest resources continues to increase due to population growth and industrialization. Teak (*Tectona grandis* L. f.) is renowned as a high-quality wood with rising demand, but the supply of premium teak has started to decline. **Objectives.** This study aims to analyze the pattern of local teak cultivation in Singa Village, Hero Lange-Lange District, and its impact on the income of the local community. The research was conducted in July 2024 in Singa Village, Hero Lange-Lange District, Bulukumba Regency.. **Method.** The study employs a descriptive quantitative method, combining primary and secondary data. Primary data were collected through interviews, observations, and questionnaires distributed to respondents. Secondary data were obtained from literature and other relevant sources. **Results.** The study reveals that local teak cultivation significantly contributes to the community's income, with an average annual income of Rp 3,351,100. **Conclusion.** This research provides valuable insights into the management of local teak forests and aims to enhance community welfare. It emphasizes the importance of proper maintenance and management to support the sustainability of forest resources.

Keywords: Forest, Teak (*Tectona grandis*), Teak cultivation, Income

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Teori	2
BAB II. METODE PENELITIAN	19
2.1. Waktu dan tempat	19
2.2. Alat dan bahan	19
2.3. Populasi dan sampel penelitian.....	19
2.4. Metode pengumpulan data dan jenis data.....	20
2.5. Analisis data	20
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
3.1. Kondisi umum lokasi	22
3.2. Identifikasi responden.....	22
3.2.1 Tingkat umur.....	22
3.2.2 Tingkat pendidikan	23
3.2.3 Jumlah tanggungan keluarga	23
3.3 Deskripsi perusahaan jati lokal.....	24
3.4 Pola perusahaan jati	25
3.5 Pendapatan ekonomi perusahaan jati lokal	25
3.5.1 Biaya tetap.....	25
3.5.2 Biaya variabel	26
3.5.3 Penerimaan perusahaan jati	27

3.5.4 Total biaya produksi.....	28
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Klasifikasi Tingkat Umur Responden	22
2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden	23
3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	24
4. Biaya Tetap Pengusahaan Jati	26
5. Biaya Variabel Pengusahaan Jati	27
6. Penerimaan Petani Pebguaha Jati.....	27
7. Pendapatan Pengusaha Jati	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Kuesioner penelitian.....	33
2. Identitas responden.....	35
3. Biaya tetap	36
4. Biaya variabel.....	37
5. Penerimaan usaha jati	38
6. Total biaya	39
7. Dokumentasi penelitian.....	40

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah sumber daya alam yang memberikan berbagai keuntungan bagi kesejahteraan manusia, baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan pertumbuhan populasi, perkembangan ekonomi, dan industrialisasi, tekanan terhadap sumber daya hutan semakin bertambah, mempengaruhi kualitas dan kuantitasnya (Umar, 2018).

Jati (*Tectona grandis* L. f.) telah lama menjadi pilihan utama dalam dunia kayu, dikenal karena motifnya yang khas dan elegan, kekuatan, ketahanan, stabilitas, serta kemudahan dalam pengolahan. Keterbatasan pasokan kayu jati yang berkualitas akhir-akhir ini mendorong para pengrajin untuk beralih ke kayu jati cepat tumbuh yang berasal dari pohon muda yaitu di bawah 10 tahun sebagai alternatif bahan baku.

Jati merupakan jenis yang sudah dikenal dan diusahakan sejak lama, khususnya di Pulau Jawa yang meliputi wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di luar Pulau Jawa, jati ditemukan secara terbatas di beberapa tempat di Pulau Sulawesi, Pulau Muna, Pulau Sumbawa, Pulau Bali, Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan. Jati telah dikembangkan selain oleh masyarakat, juga oleh perusahaan swasta, meskipun bukan sebagai tanaman pokok, dengan memperlihatkan pertumbuhan yang beragam (Murtinah, 2015).

Pertumbuhan pohon jati memperlihatkan kecepatan yang signifikan pada tahap awal, tetapi kemudian mengalami penurunan bertahap. Pada usia 10 tahun, tegakan jati mencapai 85% dari tinggi potensial dan 50% dari diameter potensialnya. Beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan melibatkan kondisi tempat tumbuh, termasuk aspek fisik dan kimia yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan pohon atau tegakan. Pemilihan bibit yang optimal juga memainkan peran kunci dalam memengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu, perhatian yang serius terhadap faktor pemeliharaan selama fase pertumbuhan sangat penting untuk menunjang kesuksesan pengembangan tegakan (Murtinah, 2015).

Dalam pengelolaan hutan rakyat, diperlukan perencanaan yang akurat untuk menjaga keberlanjutan hutan tersebut. Organisasi juga memiliki peran penting sebagai pengambil keputusan setelah perencanaan pengelolaan hutan dibuat dengan baik. Pemerintah daerah juga harus memberikan penyuluhan dan melakukan pemantauan terhadap masyarakat untuk memastikan penerapan teknik-teknik atau sistem pengelolaan yang efektif dalam pengelolaan hutan rakyat. Umumnya, kelompok pemilik hutan rakyat memiliki tujuan bersama, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar melalui peningkatan pendapatan pemilik hutan rakyat dan kualitas produksi. Adanya keselarasan tujuan di antara anggotanya turut memperkuat kinerja dan produktivitas mereka, memungkinkan anggota untuk berkontribusi secara efektif dalam kerangka kelompok (Yuwono, 2015).

Pendapatan yang diterima petani tergantung dari besar kecilnya diameter kayu serta jenis kayu yang dijual. Biasanya yang menjadi alasan petani hutan rakyat melakukan pemanenan kayu adalah jika ada kebutuhan yang mendadak, misalnya untuk biaya sekolah atau biaya pernikahan anak. Tingkat keberhasilan petani dalam mengelola lahan hutan rakyat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan selama masa pengelolaan. Faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dari hutan rakyat adalah produktifitas lahan hutan rakyat tersebut (Aminah, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak ekonomi dari pengusahaan Jati lokal (*Tectona grandis*) terhadap masyarakat setempat, termasuk kontribusinya terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak terkait mengenai keberlanjutan pengelolaan hutan Jati lokal serta memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi sektor ini terhadap pengembangan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola pengusahaan jati lokal (*Tectona grandis*) di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange ,
2. Menganalisis pendapatan masyarakat terhadap pengusahaan jati lokal (*Tectona grandis*) di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange ,

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak terkait mengenai pola pengusahaan hutan Jati lokal (*Tectona grandis*), serta pendapatan masyarakat terhadap pengusahaan jati lokal (*Tectona grandis*).

1.2 Teori

Jika pada mulanya tanaman jati tumbuh secara alamiah, karena pasokan dari sumber-sumber alam semakin berkurang sementara permintaan terus meningkat, dalam perkembangannya kemudian tanaman jati dibudidayakan secara luas. Dengan pembudidayaan berarti semakin diperlukan pengetahuan tentang berbagai aspek termasuk aspek teknis budidaya, manajemen, maupun pertimbangan berbagai aspek ekologis dan ekonomis. Semua itu dalam rangka meningkatkan margin keuntungan dari pengusahaan jati. Salah satu hal yang banyak diusahakan akhir-akhir ini adalah tumbuhan jati yang dapat dipanen pada umur yang pendek sehingga dapat diambil hasilnya dengan cepat (Widiatmaka, 2015).

Salah satu faktor lingkungan alamiah yang dipastikan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jati adalah faktor tanah. Sebagai tanaman tahunan, jati perlu diusahakan pada tanah yang baik agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Pengusahaan suatu komoditas, pada lahan yang tidak memiliki kesesuaian tumbuh pada hakekatnya merupakan pemborosan sumberdaya. Oleh karena seharusnya sumberdaya tersebut dapat digunakan untuk komoditas yang lebih memberikan hasil yang tinggi (Widiatmaka, 2015).

Tanaman jati memiliki kulit yang relatif tebal. Kulit batang memiliki ketebalan 3 mm pada tanaman muda, dan dapat mencapai 0,5-0,7 cm pada tanaman tua. Kulit tanaman kayu jati super, umumnya memiliki ketebalan kulit yang lebih tebal dari jati konvensional. Kecenderungan kulitnya menipis dari bagian pangkal ke bagian ujung. Pertumbuhan tanaman jati tersebut dipengaruhi oleh tempat tumbuh dan posisi aksial terhadap pembentukan kulit kayu, dan kayu teras/gubal. Pertumbuhan jati juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya pada musim kemarau dan penghujan. Semakin besar kelas diameter pohon jati, maka semakin tinggi riap pertumbuhannya (Ardiansyah, 2021).

Jati digolongkan sebagai kayu mewah (*fancy wood*) dan memiliki kelas awet tinggi yang tahan terhadap gangguan rayap serta jamur dan mampu bertahan sampai 500 tahun. Sampai sekarang jati masih menjadi komoditas mewah yang banyak diminati oleh masyarakat walaupun harga jualnya mahal. Jati merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki tajuk yang lebat dan tidak beraturan, berbentuk kubah dan agak lebar, tergolong dalam jenis intoleran yaitu dalam pertumbuhannya jati memerlukan cahaya penuh, tidak tahan terhadap naungan. Tanaman jati akan tumbuh lebih baik pada lahan dengan kondisi proporsi lempung, lempung berpasir, atau pada tanah liat berpasir (Supriatna, 2011).

Kayu jati sudah lama diakui sebagai jenis kayu berkualitas tinggi. Dengan kekuatan dan daya tahan yang tinggi namun mudah diolah. Kayu jati sering digunakan dalam konstruksi, perabot rumah tangga, dan barang seni. Produk yang terbuat dari kayu jati umumnya memiliki nilai jual yang tinggi. Kayu jati sering kali digunakan sebagai material untuk konstruksi rumah, perabot, dan perkakas lainnya karena memiliki kekuatan, kecantikan, daya tahan yang tinggi, dan juga nilai jual yang signifikan. Karena karakteristik yang luar biasa dan pemanfaatannya yang meluas, kayu yang berasal dari pohon jati merupakan salah satu jenis kayu yang sangat diminati secara global (Umar, 2018).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 41 hutan adalah “suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam dan lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan”. Hutan pada definisi UU di atas dominan dilihat dari sudut pandang wujud biofisik berupa diksi “suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam dan lingkungannya (Kadarisman, 2024).

Hutan dalam pendefinisinya dilihat dari aspek biofisik lahan dan tumbuhan yang membentuknya, fungsi ekologis, tujuan kegiatan tertentu atau tujuan pengelolaannya, serta status hukum lahan dan hutan tersebut. Definisi hutan ideal pada akhirnya, akan ditentukan oleh tujuan akhir dari pengelolaan hutan yang ditetapkan. Kebijakan perumusan definisi hutan dalam pemerintahan banyak juga ditentukan oleh faktor lain diluar faktor teknis, seperti kepentingan dan jaringan aktor yang memiliki akses dan perjanjian politik tertentu, sehingga kadang definisi yang tidak ilmiah digunakan dalam implementasi kebijakannya (Kadarisman, 2024).

Perbedaan pengurusan hutan dan pengelolaan hutan dapat dibedakan dari ruang lingkup dan sasaran aktivitasnya. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan memperhatikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan yaitu: berkelanjutan, keadilan, dan demokrasi. Pengelolaan hutan dengan aktivitas lainya seperti pertanian, perikanan dan kelauatan, serta perkebunaan, dll memiliki karakteristik yang jauh berbeda. Salah satunya yang paling dasar adalah konsep SFM yang hanya dimiliki oleh sektor kehutanan (Kadarisman, 2024).

Hutan merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas dan mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap kehidupan mahluk hidup. Menurut Undang-Undang Pokok Kehutanan No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan merupakan satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam alam lingkungannya, yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keanekaragaman jenis vegetasi yang tumbuh dan berkembang disetiap daerah memiliki perbedaan vegetasi tertentu yang di pengaruhi oleh tipe iklim kawasan, tinggi tempat dan faktor lingkungan tumbuhan lainnya (Melaponty, 2019).

Pengusahaan hutan bertujuan untuk memperoleh dan meninggikan produksi hasil hutan guna pembangunan ekonomi nasional dan kemakmuran rakyat. Dalam pelaksanaan pengusahaan hutan diperlukan pengawasan dan koordinasi yang sebaik-baiknya, agar dari penggalian kekayaan alam yang berupa hutan tersebut dapat diperoleh produksi hasil hutan yang sebesar-besarnya dengan berlandaskan kelestarian hutan sebagai modal nasional. Pengelolaan dan pengusahaan hutan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, tidak lain merupakan perwujudan dari penggalian kekayaan alam yang berupa hutan. Kebijakan yang diberikan Pemerintah dalam rangka pengusahaan hutan bertujuan agar pengusahaan hutan dapat dilaksanakan dengan .sebaik-baiknya dan tidak merugikan masyarakat

Pengusahaan hutan di lahan milik oleh masyarakat dalam skala kecil secara ekonomi memang berjalan lambat, tapi tak pernah berhenti apalagi sampai menimbun hutang. Perencanaan pengelolaan oleh masyarakat memang tidak tertulis, namun sarat pengetahuan yang bahkan menginspirasi akademisi maupun peneliti untuk mendokumentasikannya dalam buku. Industri kehutanan memang menjadi salah satu *stakeholder* penting dalam pengusahaan hutan rakyat. Tanpa itu bisa jadi perekonomian masyarakat semakin lambat. Setiap daerah dengan potensinya masing-masing mengelola lahan dan mengusahakan hutan rakyat (Siswoyo, 2007).

Dalam pengusahaan hutan dimanapun, tak hanya hutan rakyat perlu sebuah sistem sebagai pedoman. Hutan rakyat berbeda dengan hutan negara karena secara fisik tidak berada dalam satu kawasan yang kompak tetapi tersebar sebagai spot-spot dalam sebuah kawasan. Oleh karena itu, pengelolaan hutan rakyat memerlukan *treatment* yang berbeda. Pengusahaan hutan rakyat minimal untuk mencapai 2 hal, yaitu peningkatan pendapatan dan perbaikan kualitas lingkungan. Yang ada selama ini adalah pemanfaatan yang bisa mengancam

kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pengusahaan hutan rakyat tidak bisa sepotong-sepotong (Siswoyo, 2007).

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Ramadhan, 2023).

Tinggi rendahnya suatu pengeluaran yang dikelola individu sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan atau keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan terus meningkat (Ramadhan, 2023).

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018).

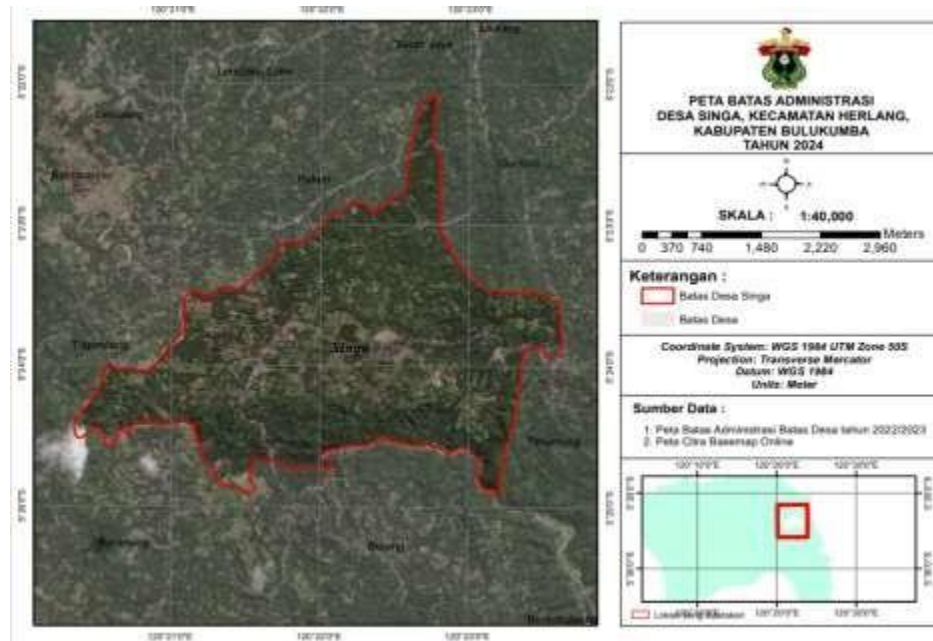
Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja. Pengelolaan satuan jam kerja juga menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja (Arifin, 2013).

Dalam usaha memenuhi permintaan pasar, maka setiap perusahaan atau industri perlu mengatur waktu kerja, guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pendapatan dalam perusahaan atau industri. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Semakin banyak atau semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output atau produk yang dihasilkan akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga akan bertambah. Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Arifin, 2013).

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Singa, Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

1.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan.
3. Alat perekam suara (*recorder*), digunakan untuk merekam hasil wawancara.
4. Alat tulis menulis digunakan untuk mencatat hasil wawancara.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari anggota yang terlibat dalam aktivitas perusahaan di Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba. Sampel akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yang man responden dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu seperti responden yang telah melakukan proses pemanenan dalam 2 tahun terakhir. Sampel yang diambil sebanyak 10 orang dari total populasi sekitar 80 orang yang memiliki lahan tegakan jati.

2.4 Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode wawancara dengan responden. Data ini mencakup informasi seperti identitas responden, bentuk atau pola pengusahaan yang dilakukan, rincian biaya produksi, serta jumlah hasil produksi yang diperoleh.

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari observasi langsung, literatur ilmiah dan laporan penelitian atau jurnal tentang pengelolaan jati yang mendukung teori dalam penelitian.

2.5 Analisis Data

2.5.1 Analisis pola pengelolaan jati

Tahapan pola pengusahaan yang dianalisis meliputi:

1. Penanaman: Jenis bibit, pola tanam, dan waktu penanaman.
2. Pemeliharaan: Teknik perawatan
3. Pemanenan: Metode panen, dan hasil per hektar.
4. Penjualan: Saluran distribusi, harga jual, dan pasar utama

2.5.2 Analisis pendapatan pengusahaan jati

1. Biaya Total

Biaya total dihitung dengan menggunakan rumus (Yusdi, dkk., 2019):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Biaya total (Rp/tahun)
 TFC (*Total Fixed Cost*) : Biaya tetap (Rp/tahun)
 TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya variabel (Rp/tahun)

2. Penerimaan

Total penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus (Patianingsih dan Nizar, 2018):

$$T = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revennu*e) : Total penerimaan (Rp/tahun)
 P (*Price*) : Harga jual produk (Rp/pohon)
 Q (*Quantity*) : Total produksi (Rp/tahun)

3. Pendapatan

$$I = P - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan (Rp/tahun)

P : Penerimaan (Rp/tahun)

TC : Biaya Total/*Total Cost* (Rp/tahun).